



BAB. 11

Konsep dan Transaksi Mata Uang Asing

Definisi dan Konsep Pertukaran dalam Mata Uang Asing

- ▶ Mata uang fungsional dari suatu entitas adalah mata uang yang berlaku di wilayah operasi utama perusahaan.
- ▶ Jadi, mata uang fungsional dari suatu entitas luar negeri adalah mata uang dengan mana perusahaan tersebut menghasilkan uang kas mereka.
- ▶ Misalnya, PT Adidaya di Indonesia memiliki anak perusahaan di Amerika Serikat (AS) dan pembukuan di anak perusahaan tersebut menggunakan basis dolar AS. Jika mata uang fungsional dari anak perusahaan tersebut adalah dolar AS, maka rupiah menjadi mata uang asing dari sudut pandang anak perusahaan tersebut. Namun, jika rupiah telah ditentukan sebagai mata uang fungsional pada anak perusahaan, maka dolar AS dengan sendirinya menjadi mata uang asing, meskipun dolar sebenarnya adalah mata uang lokal dari segi pencatatan akuntansinya.

- ▶ Tujuan dari suatu Mata Uang Asing (MUA) adalah menyediakan suatu standar nilai, alat pertukaran, serta unit pengukuran.
- ▶ Suatu transaksi dikatakan **dinilai** dengan mata uang tertentu jika besarnya **dinyatakan** dalam mata uang tersebut.
- ▶ Misalnya, jika sebuah perusahaan di Indonesia menjual barangnya ke Perusahaan di Inggris, maka jumlah transaksi dapat dinyatakan baik dalam rupiah maupun Pound Inggris, meskipun perusahaan Indonesia tersebut akan mengukur dan mencatat Piutang serta penjualannya dalam rupiah. Sedangkan perusahaan Inggris akan mengukur serta mencatat pembelian serta utangnya dalam pound Inggris. Jika transaksi tersebut dinyatakan dalam pound Inggris, perusahaan Indonesia tersebut harus menentukan berapa rupiah transaksi tersebut, sebelum mencatatnya. Jika transaksi tersebut dinyatakan dalam rupiah, perusahaan Inggris tersebut harus menentukan jumlah pound yang setara dengan transaksi tersebut

Pembelian yang Dinyatakan dalam Mata Uang Asing

▶ Sebuah perusahaan PT Abdi Nusantara di Indonesia membeli barang dagangan dari PT Samaraya di Malaysia pada tanggal 1 Desember 20X8 sebesar 10.000 ringgit dengan kurs RP 770. PT Abdi Nusantara melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember 20X8 pada saat kurs RP 765 dan melunasi utangnya pada tanggal 30 Januari 20X9 dengan kurs Rp775.

▶ Transaksi tersebut dicatat oleh PT Abdi Nusantara sebagai berikut:

▶ I Desember 20X8

▶	Persediaan	RP 7.700.000
▶	Utang usaha (<i>mua</i>)	RP 7.700.000

▶ (mencatat pembelian barang dagangan dari PT Samaraya = 10.000 ringgit x kurs RP 770)

- ▶ Contoh di atas menunjukkan bahwa pada tanggal 31 Desember 20X8 PT Abdi Nusantara membuat utang senilai RP 7.700.000 yang dinyatakan dalam ringgit. Pada tanggal 31 Desember 20X8 utang tersebut disesuaikan agar bisa mencerminkan kurs yang berlaku, sehingga terdapat RP 50.000 keuntungan dari penyesuaian yang dimasukkan ke laporan keuangan PT Abdi Nusantara tahun 20X8. Keuntungan dari penyesuaian nilai tukar merupakan hasil kali dari 10.000 ringgit dengan perubahan dari kurs ringgit terhadap rupiah dalam kurun waktu 1 Desember sampai 31 Desember 20X8. Pada tanggal 30 Januari 20X9, ketika utang tersebut dilunasi, kurs telah meningkat menjadi RP 775 dan PT Abdi Nusantara harus mencatat kerugian sebesar RP 100.000. Sebenarnya kerugian yang terjadi hanya RP 50.000 ($10.000 \text{ ringgit} \times (\text{RP } 775 - \text{RP } 770)$). Namun dalam PSAK mewajibkan bahwa kerugian seperti ini dinyatakan sebagai keuntungan RP 50.000 di tahun 20X8 dan kerugian RP 100.000 di tahun 20X9.

▶ **31 Desember 20X8**

- ▶ Piutang usaha (mua) RP 100.000
- ▶ Keuntungan pertukaran mata uang asing RP 100.000
- ▶ (untuk menyesuaikan piutang usaha dengan kurs pada akhir tahun = 20.000 ringgit x (RP765 — RP 760)

▶ **15 Januari 20X9**

- ▶ Bank RP 15.400.000
- ▶ Piutang usaha RP 15.300.000
- ▶ Keuntungan pertukaran mata uang asing 100.000

▶ untuk pelunasan utang oleh PT Samaraya (20.000 ringgit x RP 770 = 15.400.000 dan mengakui keuntungan dari pertukaran mata uang untuk tahun 20X9. Dan mencatat piutang = 20.000 x 765 = 15.300.000

▶ = 20.000 ringgit x (RP 770 - RP 765) = 100.000

▶ **20 Januari 20X9**

▶ Bank RP 15.450.000

▶ Keuntungan pertukaran mata uang asing RP 50.000

▶ Bank (mua) Rp15.400.000

▶ (untuk mengkonversikan 20.000 ringgit menjadi rupiah (20.000 ringgit x RP 772,5)

Hedging Atas Investasi Aset Bersih di Luar Negeri

- ▶ Hedging adalah strategi trading untuk "membatasi" atau "melindungi" dana trader dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. **Hedging memberi kesempatan bagi trader untuk melindungi modal dari kemungkinan rugi (loss) meski ia tengah melakukan transaksi.** Caranya adalah dengan memperkecil risiko merugi ketika pergerakan nilai tukar mata uang tidak memungkinkan trader meraih profit.
- ▶ contoh bahwa PT Mitra Saudara di Indonesia, memiliki 40% investasi modal pada perusahaan di Swis Bennet Ltd., yang dibelinya ketika nilai buku sama dengan nilai pasar. Mata uang fungsional Bennet adalah Franc Swis. Aset maupun liabilitas dari investasi ini dilindungi (di-hedging), namun aset bersih (aset dikurangi liabilitas) yang dilaporkan terpengaruh (tidak di-hedging) oleh risiko fluktuasi kurs.
- ▶ Saldo investasi PT Mitra Saudara dalam pembukuan Bennet pada tanggal 3 Desember 20X2 sebesar RP 1.280.000.000 atau setara 40% aset bersih Bennet sebesar 2.000.000 Franc dikalikan kurs akhir tahun RP 1.600. Pada tanggal tersebut PT Mitra Saudara tidak memiliki saldo penyesuaian penjabaran relatif terhadap investasinya di Bennet. Untuk bisa melindungi investasi barunya di Bennet, PT Mitra Saudara meminjam 800.000 Franc untuk satu tahun dengan bunga 12% pada tanggal 1 Januari 20X3 dengan kurs RP 1.600. Pinjaman ini dinyatakan dalam Franc dengan bunga dan angsuran akan dibayarkan tanggal 1 Januari 20X4.
- ▶ Catatan yang dibuat oleh PT Mitra Saudara sebagai berikut :
- ▶

1. Januari 20X3

- ▶ Bank RP 1.280.000.000

- ▶ Utang (mua) RP 1.280.000.000

▶(untuk mencatat pinjaman yang dinyatakan dalam Franc Swis = 800.000 Franc x RP 1.600)

▶Pada tanggal 1 November 20X3 Bennet mengumumkan dan membayarkan deviden sebesar 100.000Franc. PT Mitra Saudara mencatat penerimaan devidennya pada kurs RP1.750 yang berlaku hari itu. Transaksi ini dijurnal sebagai berikut:

▶1November 20X3

Bank	RP 70.000.000
Investasi pada Bennet	Rp70.000.000

▶(untuk mencatat penerimaan deviden dari Bennet = 100.000 Franc x 40% x RP 1.750)